

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Situs Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ranah lingkup Universitas Panca Marga Probolinggo terletak di Jln. Yos Sudarso, No. 107, Pabean, Dringu, Probolinggo yang mempunyai Visi “Menjadi Universitas yang mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi berorientasi kewirausahaan dan berwawasan kebangsaan” dan misi kedelapan adalah “Meningkatkan mutu dan jumlah kegiatan pengabdian masyarakat berorientasi kewirausahaan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat”. Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Terutama Fakultas Ekonomi yang mempunyai visi yaitu “menjadi Fakultas unggul yang menghasilkan sarjana ekonomi manajemen dan akuntansi berdaya saing nasional pada tahun 2026, bertanggungjawab, berjiwa *entrepreneur* dan berwawasan kebangsaan” serta Fakultas Ekonomi yang memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* yang menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan usahanya. Konsentrasi penelitian ini untuk melihat makna dari praktik pengelolaan keuangan terhadap bisnis *online* maka dari itu peneliti mengambil informan mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* yang memiliki atau menjalankan usaha bisnis *online*.

## 4.2 Temuan Penelitian

### 4.2.1 Profil Informan

Kegiatan usaha bisnis *online* yang dimiliki dan dijalankan oleh para anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga yang menjadi informan yaitu pertama bernama Dini Lestari yang menjalankan usaha bisnis *online* makanan ringan (*Let`s Snack*) dan *fashion* sejak tahun 2019. Informan kedua bernama Sholehaturun menjalankan usaha online shop di bidang kuliner sejak tahun 2020. Informan ketiga bernama Tiara Indah Amalia yang menjalankan usaha bisnis online di bidang Jasa Print, Desain, Operator *Celullar* (*Altera*) dan makanan sejak tahun 2020. Informan keempat bernama Novella Eka Nursyabana yang menjalankan usaha *online shop* (*Sinoell*) di bidang *Fashion* dan makanan sejak 2019. Informan kelima bernama Zalfa` Nur Auliya Putri Pramana (*Bunda Keylia*) yang menjalankan usaha *online shop* di bidang *Fashion* dan makanan sejak tahun 2020.

**Tabel 4**  
**Profil Informan**

No.	Nama	Semester	Prodi	Jenis Usaha	Nama Usaha	Tahun Berdiri	Nama Singkat
1.	Dini Lestari	6	Manajemen	Makanan Ringan Dan Fashion	Let's Snack	2019	Dini
2.	Sholehaturun	4	Akuntansi	Kuliner	-	2020	Sholehaturun
3.	Tiara Indah Amalia	4	Manajemen	Jasa, Operator Celullar dan Makanan	Altera	2020	Tiara
4.	Novella Eka Nusyabana	6	Manajemen	Fashion dan Makanan	Sinoell	2019	Novella
5.	Zalfa' Nur Auliya Putri Pramana	4	Manajemen	Fashion dan Makanan	Bunda Keylia	2020	Zalfa'

Sumber : Data diolah, 2022

Hal yang melatarbelakangi kelima informan dalam menjalankan bisnis *online* berbeda-beda. Peneliti memperoleh jawaban dari seluruh informan saat menanyakan apa yang membuat anda ingin menjalankan bisnis *online* di sela-sela aktivitas sebagai mahasiswa?

Dini Lestari sebagai informan pertama menyampaikan pertanyaan dari peneliti, apakah bisnis *online* nya ini tidak mengganggu kesibukannya. Dini pun menjawab dengan lantang sebagai berikut:

*“Karena saya mahasiswa butuh biaya lebih untuk membiayai kuliah saya dan pada saat itu juga ada yang mengajak serta memanfaatkan waktu senggang”*

Tidak seperti apa yang peneliti kira, justru niat awal Dini untuk membuat dan menjalankan usaha *online* karena membutuhkan biaya lebih untuk biaya kuliah sehingga bisa membantu orang tua dan pada waktu itu Dini memiliki banyak waktu yang senggang karena perkuliahan yang dilakukan *online*, sehingga ia memilih menjalankan bisnis *online*. Terkait modal awal untuk memulai usaha, Dini menggunakan uang tabungannya.

Wawancara dengan informan kedua yaitu Sholehatun dilakukan di Universitas Panca Marga Probolinggo, sekaligus peneliti mengambil pesanan produk yang dipesan secara *online*. Sholehatun memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

*“Karena saya ingin menambah pendapatan atau uang saku saya selain dari orang tua, karena ayah saya juga sudah meninggal jadi melakukan jualan, selain itu dari bisnis ini saya juga bisa menambah teman dari para customer yang memesan produk yang saya jual”*

Sholehatun menjalankan usaha *online* nya diawali dengan keinginan untuk dapat lebih mandiri dengan tidak hanya mengandalkan uang dari

pemberian orangtua, selain itu ia juga berkeinginan untuk menambah banyak relasi atau hubungan dengan para konsumen yang membeli produknya. Terkait modal awal Sholehatun menggunakan uang tabungan, dapat diyakinkan bahwa tekad untuk menjadi lebih mandiri bukan sebuah angan semata.

Wawancara dengan informan ketiga yaitu Tiara Indah Amalia dilakukan di ruang perpustakaan Universitas Panca Marga. Sambil melakukan *packing* pada pesanan nya untuk diberikan pada *customer* nya, Tiara memaparkan jawaban dari pertanyaan peneliti secara rinci dan jelas sebagai berikut:

*“Melihat adanya pandemi covid-19 ini membuat masyarakat banyak kehilangan pekerjaan dan kuliah daring yang menyebabkan pemasukan keuangan menurun, untuk mengisi waktu luang sambil menjalankan kuliah online dirumah, Akhirnya kita cari peluang untuk membuka jasa pembayaran atau transaksi secara online dan pada saat sudah masuk kuliah meskipun ada pembatasan juga membuka jasa print serta desain.”*

Hampir serupa dengan Dini, Tiara menjalankan bisnis *online* nya karena memiliki waktu yang cukup senggang akibat kuliah yang dilakukan secara *online* sehingga itu juga membuat pemasukan nya menurun. Selain itu, Tiara menjalankan bisnis *online* juga berkat kepandaiannya dalam membaca peluang disekitar lingkungannya dengan memanfaatkan skill atau kemampuannya. Terkait modal awal untuk menjalankan *online shop* ini, Tiara berpatungan bersama temannya yang juga sebagai pemilik bisnis ditambah dengan modal yang diberikan oleh orangtua.

Wawancara dengan informan keempat yaitu Novella Eka Nursyabana dilakukan di gazebo Kampus Universitas Panca Marga. Setelah sedikit

berbincang dan peneliti melontarkan pertanyaan, Novella pun menjelaskan jawaban dengan cukup antusias sebagai berikut:

*“Karena saya ingin memiliki penghasilan lebih gitu, jadi tidak semerta-merta hanya mengandalkan orang tua saja. Saya ingin juga dengan dibuatnya bisnis ketika saya masih mahasiswa, saya berharap kedepannya tuh saya bisa tinggal mengembangkan gitu karena saya udah punya keinginan yang kuat untuk membangun suatu usaha gitu”*

Novella menjalankan *online shop* nya diawali dengan keinginan untuk lebih mandiri karena tidak ingin hanya mengandalkan pemberian dari orangtua, selain itu ia juga memiliki harapan untuk mengembangkan dan memperluas usahanya karena telah mempunyai keinginan yang kuat dalam usahanya. Terkait modal awal untuk menjalankan *online shop*, Novella meminjam dari orang tuanya.

Informan kelima yaitu Zalfa` Nur Putri Auliya Pramana, setelah sedikit berbincang dan mulai masuk topik pertanyaan Zalfa` meminta untuk menjawab dengan santai, tentu peneliti mempersilahkan bagaimana nyaman informan dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, berikut jawaban yang diberikan Zalfa`:

*“Ee pertama itu lebih kayak ke rasa apa ya, kan dirumah pandemi kan ga ngapa-ngapain, ga keluar rumah, terus juga tugas kayak gitu-gitu aja, kayak boring terus pengen jualan melihat juga waktu itu mama juga punya usaha bisnis online ya sudah aku belajar ke mama.”*

Zalfa` memulai bisnis *online shop* nya karena merasa memiliki waktu yang lebih senggang sebab hanya berada dirumah sebagai dampak dari pandemi virus COVID-19. Selain itu, Zalfa juga melihat bahwa sudah banyak di lingkungan nya yang menjalankan bisnis secara *online (online shop)* dan termasuk orang tuanya juga mempunyai bisnis *online*. Terkait modal awal

dalam menjalankan *online shop*, Zalfa menggunakan uang tabungan dan pemberian dari orang tuanya.

#### **4.2.2 Pengelolaan Keuangan Menurut Pemilik Bisnis *Online***

Setelah mengenal profil kelima informan, selanjutnya ialah pembahasan mengenai eksplorasi makna pengelolaan keuangan berdasarkan pemahaman para informan. Adapun peneliti melakukan pembahasan analisis ini dari hasil wawancara langsung dengan para informan. Untuk memulai menganalisis makna pengelolaan keuangan bagi bisnisn *online*, pertanyaan awal yang diajukan oleh peneliti mengenai apa yang anda ketahui tentang pengelolaan keuangan?

Dimata Dini Lestari pemahaman akan pengelolaan keuangan adalah pengelolaan modal. Hal ini didapat dari jawaban yang dikemukakan oleh Dini, dalam menjawab dia mengalami keraguan sehingga sedikit tersendat-sendat dalam berbicara maka peneliti membantu untuk memperjelas apa yang dimaksud oleh Dini. Berikut penuturan jawaban Dini:

*“Itu kayak kita mengelola keuangan buat kedepan nya nanti. Jadi, kita gaperlu pusing-pusing mikirin modal buat kedepan nya atau kita buat beli bahan-bahan buat kedepan nya jadi kita gaperlu ituin uang lagi, iya biar terorganisir dan teratur gitu lah.”*

Dini memaknai pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan dengan melakukan pengelolaan modal usaha agar keuangan serta operasional *online shop* nya dapat terorganisir dan teratur. Hal ini memberikan isyarat bahwasannya pengelolaan keuangan merupakan praktik dasar bagi Dini

dalam menjalankan usaha, tanpa melakukan pengelolaan keuangan (modal) maka usahanya tidak akan berjalan seperti apa yang dia harapkan.

Dimata Sholehatun pengelolaan keuangan yang dia pahami sebagai pengelolaan kinerja, *background* Sholehatun yang merupakan mahasiswi Akuntansi membuatnya langsung memahami pertanyaan yang dilontarkan peneliti dan menjawab dengan yakin:

*“Pengelolaan keuangan itu setau saya kemampuan untuk mencari, mendapatkan, mengelola, mengatur, serta mengevaluasi bagaimana kinerja dalam keuangan. Pengelolaan keuangan menurut saya adalah hal yang penting terlebih lagi untuk pemilik bisnis online seperti saya.”*

Pemaknaan pengelolaan keuangan bagi Sholehatun adalah kebutuhan yang mencakup proses penting untuk diterapkan agar bisa melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bisnisnya. Perkembangan suatu usaha sendiri dapat dilihat melalui kinerja keuangan, yang mana berarti jika praktik pengelolaan keuangan diterapkan maka Sholehatun dapat melakukan prediksi-prediksi yang positif untuk melakukan pengambilan keputusan bagi keberlangsungan usaha *online* nya.

Hal ini serupa dengan jawaban yang diperoleh dari Informan keempat, yaitu Novella Eka Nursyabana. Pengelolaan keuangan dipahami Novella sebagai proses yang dilakukan untuk meminimalisir masalah dalam *online shop* nya, berikut pemaparan jawaban yang diperoleh dari Novella:

*“Menurut saya pengelolaan keuangan itu hal-hal yang dilakukan untuk mengatur keuangan agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang mungkin aja terjadi kedepannya.”*

Makna pengelolaan keuangan bagi Novella ialah informasi yang mana ia perlukan untuk mengelola keuangan usaha nya agar dapat meminimalisir

masalah yang mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan pengelolaan keuangan yang disebutkan oleh (Kariyoto, 2018:6). Selain itu Novella telah menyebutkan tujuan nya pada latar belakang menjalankan *online shop* yakni ia ingin memiliki keinginan yang kuat untuk dapat mengembangkan dan memperluas usaha nya saat dia sudah tidak menjadi mahasiswi lagi.

Dimata Tiara Indah Amalia, pemahaman akan pengelolaan keuangan serupa dengan pengelolaan transaksi usahanya. Dalam menjawab pertanyaan, Tiara memikirkan proses yang ia lakukan dalam mengelola keuangan *online shop* nya sebagai berikut:

*“Menurut saya pengelolaan keuangan berarti kita merencanakan, menganggarkan dan mengelola segala transaksi yang telah kita terima.”*

Tiara memaknai pengelolaan keuangan sebagai kebutuhan untuk mengelola transaksi yang diterima dalam bisnis *online* nya. Meskipun terkesan sederhana, makna yang terkandung bagi Tiara ini adalah penting, yang mana berarti praktik pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan bagi operasional *online shop* nya.

Dimata Zalfa memahami pengelolaan keuangan untuk mengetahui siklus keuangannya. Informan sempat menanyakan apakah jawabannya harus sesuai dengan teori yang ada di buku? Peneliti menjelaskan bahwa tidak harus jawaban yang teoritis persis di buku, jawaban yang peneliti perlukan tidak ada salah dan benar, hanya jawaban berdasarkan pemahaman informan sendiri dari pengalaman melakukan pengelolaan keuangan di *online shop* nya. Meskipun ragu, berikut jawaban yang dilontarkan oleh Zalfa:

*“Setauku sih, waktu aku dari SMK Tapi kalo praktek-in nya ya baru pas aku terjun di bisnis ini. Menurut ku pengelolaan keuangan itu kayak memudahkan kita buat tau ini kita rugi atau untung sih, terus kita tuh harus kayak gimana siklus keuangan nya, kita butuh modal, kita harus mengerti oh ini laba oh ini modal oh ini mau stock dan lain sebagainya itu buat kita lebih enak aja.”*

Zalfa memaknai pengelolaan keuangan sebagai informasi agar dapat mempermudah mengetahui apa yang harus dia lakukan atau langkah apa yang harus dia ambil guna mencapai tujuan usaha dengan melihat siklus keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti, pengelolaan keuangan bagi Zalfa merupakan hal yang fundamental karena digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dari hasil wawancara peneliti kepada seluruh informan, terdapat beragam tanggapan terkait pemaknaan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan pemahaman tersebut tentunya didasari pada latar belakang, pengalaman masing-masing informan serta kesadaran akan manfaat melakukan pengelolaan keuangan dari pengalamannya tersebut yang mana pengelolaan keuangan dapat melihat posisi keuangan secara pasti dan dapat melakukan kontrol terhadap transaksi operasional usahanya.

#### **4.2.3 Peran Penting Pengelolaan Keuangan Bagi Pemilik Bisnis *Online***

Pengelolaan keuangan memiliki banyak peranan maupun fungsi yang dapat digunakan baik untuk usaha, organisasi bahkan orang pribadi. Namun seringkali pengelolaan keuangan dianggap hal yang sepele, padahal pengelolaan keuangan ini dapat dipraktikkan dengan sederhana. Dalam sekilas, pengelolaan keuangan ini mudah untuk dipelajari dan diterapkan

terutama dalam kegiatan usaha karena mengelola keuangan akan memberikan berbagai manfaat dalam menjalankan suatu usaha. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, para mahasiswa sebagai pemilik bisnis *online* sebagian besar sudah mengetahui secara umum dan mempraktikkan pengelolaan keuangan pada usahanya. Setelah mengetahui pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pada informan, peneliti mengajukan pertanyaan yang serupa kepada seluruh informan, yaitu apakah melakukan pengelolaan keuangan pada bisnis *online* penting untuk dilakukan?

Saat peneliti melontarkan pertanyaan, Dini langsung menjawab dengan yakin sembari sedikit tertawa, Berikut pemaparan jawaban dari Dini:

*“Iya penting sekali hehe. Karena kita bisa tau kurang nya apa, masalahnya apa, kita mau ngatasin itu cara nya gimana”*

Selanjutnya Sholehatun, dari jawaban yang disebutkan dia sangat memaknai betul jika pengelolaan keuangan berlaku pada usaha kecil seperti bisnis *online* Sholehatun pun percaya jika perkembangan usaha dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan:

*“Sangat penting, karena pengelolaan keuangan tersebut dapat memberikan informasi terkait bagaimana kinerja bisnis online tersebut. Apakah berkembang atau tidak itu bisa dilihat dalam cara pengelolaan keuangan tersebut.”*

Tiara menjawab pertanyaan dari peneliti sembari memperhatikan barang-barang pesanan yang ada disekelilingnya. Kemudian ia menjawab dengan tegas:

*“Penting sebab dengan adanya pengelolaan keuangan tersebut kita bisa tau sejauh mana perkembangan usaha online shop yang kita jalankan saat ini.”*

Saat peneliti melontarkan pertanyaan kepada Novella, dia langsung menjawab disertai contoh dari pada pengalamannya dalam mempraktikkan pengelolaan keuangan:

*“Sangat penting, karena harus dipeta-petakan persennya untuk memudahkan kita agar tidak gopoh atau tidak ribet gitu.”*

Zalfa menjawab pertanyaan peneliti dengan sangat cepat bahkan sebelum peneliti menyelesaikan pertanyaan. Zalfa menjelaskan tujuannya untuk mempertahankan kelangsungan online shop yang telah dia rintis:

*“Penting banget, karena jualan itu poin utamanya kita dapat laba-kant. Jadi otomatis kalo kita ngelakuin pengelolaan keuangan kita bisa mantau keuangan kita untuk lebih baik kedepannya.”*

Dari pernyataan seluruh informan diperoleh bahwa praktik pengelolaan keuangan penting dilakukan bisnis *online* untuk memantau perkembangan usaha dan melakukan kontrol terhadap keuangan usaha guna mengetahui masalah dan mempermudah pengambilan keputusan karena tersedia informasi mengenai kinerja keuangan sehingga usaha dapat terus bertahan dan berjalan hingga jangka waktu yang panjang.

Semua jawaban dari seluruh informan di atas sesuai dengan teori para ahli yang telah peneliti bahas pada Bab II penelitian ini. Pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisir masalah atau resiko yang mungkin terjadi di masa kini dan masa yang akan datang (Kariyoto, 2018:6), mengetahui kinerja keuangan usaha (Winerungan, 2020:40), memudahkan usaha dalam membuat penganggaran dana yang tepat (Winerungan, 2020:40), menjaga kontrol terhadap stabilitas financial suatu

usaha (Kariyoto, 2018:6), kelangsungan hidup usaha agar dapat bertahan dengan kesehatan keuangan yang terjaga dan terencana (Henny, 2019:1).

#### **4.2.4 Praktik Pengelolaan Keuangan Bagi Pemilik Bisnis *Online***

Pada temuan sebelumnya, peneliti telah mengungkap mengenai makna pengelolaan keuangan berdasarkan pemahaman para anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* selaku pemilik bisnis *online*. Pemahaman makna pengelolaan keuangan yang diperoleh dari kelima informan yakni pengelolaan keuangan hadir sebagai kebutuhan, kepentingan proses serta informasi yang diterapkan dalam kegiatan operasional bisnis *online*. Selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai praktik pengelolaan keuangan bisnis *online* para informan guna mengembangkan makna praktik pengelolaan keuangan tidak hanya dari pemahaman namun juga pengalaman para informan.

##### **1. Praktik Perencanaan Keuangan pada Bisnis *Online***

Kategori utama dalam melakukan praktik pengelolaan keuangan bagi bisnis *online* yaitu perencanaan. Perencanaan keuangan merupakan kegiatan pengelolaan keuangan yang memiliki dampak positif untuk tujuan usaha di masa yang akan datang (Hanafi, 2016:507). Perencanaan keuangan menjadi aspek penting dalam suatu usaha agar dapat melakukan pengambilan langkah yang tepat untuk menghindari kegagalan bisnis. Peneliti memulai pembahasan pada praktik perencanaan dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh informan

penelitian, yaitu bagaimana perencanaan yang anda lakukan pada bisnis *online*?

Dengan sedikit ragu saat menjawab, diperoleh jawaban dari Dini sebagai berikut:

*“Itu, laba rugi terus modal juga, modal awal sama keuntungan kita pisahin. Setelah itu kita hitung untung rugi nya kita pisah-pisah jadi biar ga kecampur.”*

Sholehatun langsung menjelaskan perencanaan keuangan yang diterapkan pada bisnis *online* nya:

*“Setiap ada kas masuk atau keluar akan saya catat berdasarkan keterangan masing-masing. Untuk perencanaan penjualan dan laba, saya menggunakan sistem budget.”*

Tiara menerapkan perencanaan pada bisnis *online* nya untuk memaksimalkan dana keuangan usaha demi mengantisipasi pengeluaran yang tidak penting. Berikut jawaban dari Tiara :

*“Perencanaan nya dengan memperhitungkan segala aspek. Segala hal tersebut harus dipersiapkan baik modal, hingga dana darurat. Pemutaran uangnya harus sesuai dengan yang direncanakan.”*

Novella menjawab yang peneliti tanyakan bagaimana penerapan dari perencanaan keuangan yang dilakukan. Setelah itu Novella mulai menjelaskan perencanaan nya yang ia lakukan :

*“Saya melakukan perencanaan seperti ketika misal budget nya udah benar-bener full kita bisa menyesuaikan, ohh ini budget-nya udah full ini, jadi kita harus meminimalisir pengeluaran-pengeluaran gitu sih.”*

Terlihat raut wajah Zalfa yang kebingungan saat peneliti melontarkan pertanyaan, ia mengatakan bahwa tidak tahu pasti macam perencanaan yang mungkin ada dalam teori. Peneliti pun memberi

penjelasan, bahwa bukan teori yang diperlukan tapi bagaimana praktik yang dilakukan. Setelah itu barulah Zalfa menjelaskan secara terperinci pengalamannya menerapkan perencanaan:

*“Aku sih ngerencanakan laba ya, terus kalo uang pribadi sama uang bisnis itu ngga dicampur, tapi kalo hutang jadi misal kita mau modal nih tapi belum balik modal nah itu berarti pake uang ku dulu, nanti uangku diganti. Tapi pokoknya bener-bener dibedain antara uang bisnis sama uangku.”*

Dari pemaparan jawaban para informan, Sholehatun melakukan perencanaan keuangan berupa perencanaan kas, penjualan dan laba. Terlihat adanya kesinambungan antara jawaban dari Dini dan Zalfa, yang mana mereka melakukan perencanaan keuangan fokus kepada laba yang ingin dicapai. Persamaan jawaban juga terlihat pada Tiara dan Novella, yang mana perencanaan keuangan mereka lakukan untuk mengontrol atau mengatur kegiatan operasional keuangan usaha agar tidak melenceng dari apa yang sudah di rencanakan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada seluruh informan yaitu mengenai penentuan jumlah persediaan dan target penjualan dalam bisnis online karena hal tersebut merupakan hal dasar yang dapat dilakukan oleh para informan untuk menghindari kerugian pada usahanya. Dari jawaban yang diperoleh, dalam melakukan perencanaan persediaan Sholehatun dan Dini menentukan jumlah persediaan berdasarkan jumlah pesanan saat mereka membuka *Pre-Order*. Sementara, Tiara hanya melakukan pengecekan persediaan yang telah lalu dan menambah persediaan sesuai jumlah yang kurang. Novella

sendiri sudah menentukan dasar minimal stock untuk persediaan produknya. Hanya informan Zalfa yang tidak melakukan perencanaan persediaan terhadap produk yang akan dijualnya.

Untuk perencanaan target penjualan, Dini memiliki target minimal 10 pcs untuk penjualan *per-Pre Order* nya (per-minggu). Sholehatusun menggunakan sistem budgeting untuk membuat target penjualan. Novella memasang target penjualan minimum menggunakan hasil penjualan bulan sebelumnya. Sementara, Tiara dan Zalfa tidak melakukan perencanaan terhadap target penjualan, Zalfa sendiri hanya mentargetkan penjualan hingga barang yang di stock harus habis.

Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan peneliti kepada seluruh informan yaitu apakah melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang dilakukan?

Saat peneliti melontarkan pertanyaan, Dini juga menyebutkan pengalamannya saat melakukan evaluasi. Berikut jawaban yang diperoleh:

*“Ada pernah sih, pas evaluasi itu ga sampe target kita. Terus kita cari itu kurang nya apasih atau kenapa sih? Rata-rata itu kurang kayak promosi-in gitu loh.”*

Sholehatusun menjawab pertanyaan dari peneliti dengan menjelaskan tujuan dia melakukan evaluasi:

*“Iya, untuk menilai apakah perencanaan yang saya lakukan telah berjalan sesuai dengan apa yang saya lakukan atau tidak.”*

Tanpa berfikir lama Tiara menjabarkan pengalaman evaluasi pada bisnis *online* nya, dari jawaban Tiara dapat dilihat jika melakukan

evaluasi maka salah satu tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai yakni memaksimalkan nilai pasar agar usahanya dapat bertahan dalam situasi pasar (Kariyoto, 2018:6). Berikut pemaparan Tiara :

*“Ya kita melakukan evaluasi seperti melihat apakah produk yang kita jual laku di pasaran, apabila ada kekurangan kita coba untuk memperbaikinya untuk kedepannya agar produk yang kita jual banyak diminati oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau”*

Novella langsung menjawab pertanyaan peneliti sambil sedikit tertawa, karena rupanya ia sangat menantikan kegiatan evaluasi pada online shop nya:

*“Ya, setiap tanggal 28 dan 29 hehehe”*

Zalfa kembali memberikan jawaban yang rinci atas apa yang pernah terjadi pada online shop nya. Dari jawaban Zalfa dapat diperoleh bahwa melakukan evaluasi bisa memberikan pembelajaran dan penetapan langkah yang tepat untuk memperbaiki masalah dan meningkatkan kemampuan dalam usaha. Berikut lebih lanjut pemaparan Zalfa:

*“Iya, setiap kali kita ambil season. Jadi season 1 ini kulakan kerudung pasmina waktu awal-awal itu kayak kurang minat customer. Nah itu mulai evaluasi kenapa kok orang-orang ini cancel beli, ohh karna kain nya. okelah berarti next step kita harus cari yang kain nya bagus.”*

Seluruh informan telah melakukan evaluasi terhadap perencanaan nya. Dini langsung menjelaskan pengalaman mengenai kekurangan dan solusi yang didapat dari kegiatan evaluasi nya. Sholehatun melakukan evaluasi guna mengontrol perencanaan dengan pelaksanaan nya. Begitu juga dengan Tiara dan Zalfa dengan pengalaman nya yang langsung mengambil langkah untuk meminimalisir hambatan yang terjadi.

Sementara, Novella mempunyai tanggal pasti setiap bulan nya untuk melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tugas dari praktik pengelolaan keuangan yang mana evaluasi bertugas untuk menjaga kontrol terhadap stabilitas keuangan usaha. Perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para informan selaku pemilik bisnis *online* adalah untuk mempersiapkan dana kegiatan operasional dan kepentingan usaha untuk menghindari keadaan yang tidak diharapkan dalam usahanya. Dari total lima informan yang telah peneliti wawancara, mereka semua bertindak mengatur keuangan dalam bisnis *online* nya. Para informan juga telah melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang dibuat, dengan tujuan untuk meminimalisir hambatan atau kesalahan yang sama dapat terulang.

## 2. Praktik Pencatatan Keuangan pada Bisnis *Online*

Pembahasan terkait dengan pencatatan dalam penelitian ini merupakan kategori kedua dalam praktik pengelolaan keuangan bagi bisnis *online*. Pencatatan merupakan proses sederhana yang dapat dilakukan oleh para pemilik usaha untuk bisa melakukan kontrol terhadap dana yang dimilikinya. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama terkait pencatatan yaitu, apa saja yang anda catat dalam pengelolaan keuangan online shop?

Sesekali disela menjawabnya Dini terlihat mengingat-ingat dan terlihat dari gerakan tangan nya sedang megurutkan proses pencatatan yang ia lakukan:

*“Kalo pencatatan saya ngelakuin sih, kayak pembelian, oh orderan masuk, orderan keluar terus itu siapa aja yang beli terus berapa jumlahnya habis itu. pengeluaran pas open Pre-Order berapa itu dicatat juga”*

Sholehatun langsung menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan berikut jawaban yang diperoleh dari Sholehatun:

*“Dalam usaha saya, saya mencatat kas masuk dan keluar, penjualan dan pembelian.”*

Tiara menjawab dengan mengurutkan apa yang dicatat pada usahanya:

*“Pencatatan yang digunakan dalam online shop saya ini meliputi pencatatan pemasukan/penjualan, pengeluaran/pembelian dan pencatatan pesanan dari customer”*

Novella menjawab pertanyaan peneliti sambil sesekali memberikan contoh yang telah ia terapkan dalam *online shop* nya:

*“Untuk mencatat aku cuma pake pencatatan kas keluar masuk, terus pencatatan pembelian dan penjualan.”*

Dengan sedikit berfikir, Zalfa memberikan jawaban nya dengan rinci:

*“Ee, yang aku catet itu, kayak pertama modal, kayak catet barang yang kita beli. Terus kedua, produk yang mau kita jual, kita nyetok berapa, harganya berapa dan ongkir nya berapa. Ketiga, itu kayak ada hutang-hutang.”*

Berdasarkan penjabaran jawaban seluruh informan, mereka semua telah melakukan pencatatan terhadap transaksi operasional usahanya. Dini melakukan pencatatan terhadap pembelian, penjualan, pesanan pembelian konsumen, persediaan dan biaya operasional. Sholehatun melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan keluar, penjualan, dan

pembelian. Tiara melakukan pencatatan terhadap penjualan, pembelian dan pesanan dari konsumen. Novella melakukan pencatatan hampir sama dengan Sholehatun yaitu mencatat kas keluar dan masuk, pembelian dan penjualan. Zalfa melakukan pencatatan terhadap modal, pembelian, penjualan, persediaan dan hutang.

Peneliti juga menanyakan kepada seluruh informan terkait sistem penerimaan dan pengeluaran kas karena dua komponen tersebut harus selalu dicatat oleh para pemilik usaha, baik itu bentuk tunai atau kredit. Karena dari pencatatan kas tersebut kita dapat selalu mengendalikan dan mengawasi kegiatan operasional dan keuangan usaha. Dari jawaban yang diperoleh, seluruh informan menerapkan sistem tunai saat melakukan pengeluaran kas. Untuk penerimaan kas, hanya Zalfa saja yang menerapkan sistem kredit. Sementara, informan lain hanya menerapkan penerimaan kas secara tunai baik itu cash maupun melalui transfer.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada seluruh informan mengenai proses akhir pencatatan yakni rekapitulasi pencatatan dan manfaat apa yang diterima para informan setelah melakukan proses pencatatan? Dari jawaban yang diberikan, seluruh informan telah melakukan rekapitulasi terhadap pencatatan yang dilakukan. Dini menjadwalkan untuk membuat rekapitulasi setiap minggu, Sholehatun, Tiara dan Novella membuat rekapitulasi pencatatan untuk memudahkan nya mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas. Sementara Zalfa

membuat rekapitulasi pencatatan setiap selesai terkumpul atau saat persediaannya sudah habis.

Seluruh informan juga sepakat bahwa menerapkan pencatatan keuangan dapat memudahkan untuk melakukan pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan sangatlah penting dilakukan dalam dunia akuntansi karena memudahkan pengguna untuk mencari laba atau rugi dalam suatu periode dan untuk mengetahui seberapa besar harta dan kewajibannya. Dari pencatatan keuangan pula maka dapat dilakukan pengelolaan menjadi sebuah laporan keuangan.

### 3. Pelaporan Keuangan pada Bisnis *Online*

Pembahasan terkait dengan pelaporan dalam penelitian ini merupakan praktik pengelolaan keuangan bagi bisnis *online*. Pelaporan keuangan merupakan hasil akhir dari pencatatan, penggabungan, dan ringkasan semua transaksi antara perusahaan dengan semua pihak yang terkait dengan kegiatan bisnis perusahaan dan peristiwa penting yang terjadi di dalam perusahaan (Ulupui, Gurendrawati, dan Murdayanti 2021:24). Pelaporan keuangan ini dapat menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan usaha untuk menganalisis prospek usahanya dimasa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna dalam kegiatan evaluasi sekaligus dapat dimanfaatkan untuk menciptakan inovasi dalam melakukan pengembangan usaha.

Dari hasil wawancara seluruh informan telah mempraktikkan pelaporan dalam bisnis, lebih lanjut peneliti menanyakan laporan

keuangan apa saja yang anda gunakan dalam menjalankan bisnis *online* ini? dari pemaparan jawaban, seluruh informan dalam penelitian ini belum menerapkan laporan keuangan secara lengkap yakni laporan laba rugi, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Dini hanya membuat laporan laba rugi pada online shop nya. Sholehatur dan Tiara hanya menggunakan hasil rekapitulasi pencatatan untuk laporan usahanya. Novella dan Zalfa hanya membuat laporan laba rugi sederhana.

Lanjut peneliti menanyakan apakah laporan keuangan yang diterapkan tersebut membantu para informan dalam menilai kinerja keuangan dan progress usaha? Dari jawaban yang diperoleh, seluruh informan merasa terbantu dengan laporan keuangan, lebih lanjut ke-tiga informan memberikan penjabaran alasannya:

Dengan sedikit tertawa, Dini menjawab pertanyaan peneliti secara rinci:

*“Iya sangat membantu hehe, karena dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengendalikan pergerakan online shop dan ketika keuangan sangat baik mempengaruhi jumlah barang yang kita stok.”*

Novella memaparkan kembali bahwa laporan keuangan nya sangat penting untuk progres usaha nya sendiri, dapat dilihat dari penjualan yang lalu. Berikut jawaban dari Novella :

*“Membantu banget sih, karena kan aku juga melihat penjualan dari bulan sebelumnya jadi kita mengerti apa saja yang sering laku, makanya itu bikin progress online shop ku ini maju dan berkembang.”*

Hampir sama dengan pernyataan Novella, Zalfa menjawab dengan rinci dan sigap sembari sesekali berfikir mengenai apa yang pernah ia lakukan:

*“Iya banget. Karna saya bisa tau misal laporan keuangan mengindikasikan laba yang banyak gitu. bisa mengevaluasi jualan saya, ohh mood penjualan tuh kayak gini, customer tuh suka yang kayak gini, ramennya lagi kayak gini lebih mudah aja kalo ada laporan keuangan nya.”*

Laporan keuangan bagi suatu usaha memang merupakan hal yang penting dan vital. Karena dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi yang dapat digunakan untuk pengguna nya dalam menjalankan suatu usaha. Sholehatun dan Dini berpendapat bahwa laporan keuangan dapat mempermudah menilai kinerja keuangan pada bisnis *online* nya. Tiara menggunakan laporan keuangan untuk melihat pergerakan *online shop* nya. Novella melihat penjualan berdasar dari laporan keuangan periode sebelumnya apa saja yang sering disukai *customer* nya sehingga itu yang membuat *online shop* nya terus berkembang. Begitupula dengan Zalfa terbantu dengan adanya laporan keuangan untuk menentukan langkah selanjutnya untuk kembali menjalankan *online shop* nya. Pelaporan yang diterapkan oleh seluruh informan merupakan laporan keuangan sederhana dengan begitu laporan keuangan dapat disebut juga sebagai ringkasan informasi keuangan. Seluruh informan telah menyadari betapa pentingnya dan terbantu dengan menerapkan laporan keuangan karena mereka dapat memperoleh informasi yang digunakan untuk mengembangkan bisnis *online* nya.

#### 4. Praktik Pengendalian Keuangan pada Bisnis *Online*

Pembahasan terkait pengendalian dalam praktik pengelolaan keuangan bagi bisnis *online*. Pengendalian yaitu tindakan sistematis untuk mengarahkan setiap pelaksanaan kerja agar sesuai dengan apa yang telah ditentukan dari awal (Purba et al. 2021:4). Dalam akuntansi, pengendalian keuangan merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu usaha. Pengendalian keuangan dapat dilakukan dengan pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan laporan keuangan, oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu pengendalian apa saja yang anda lakukan setelah menerapkan ketiga tahap pengelolaan keuangan sebelumnya pada bisnis *online* ini?

Sebelumnya, Dini telah menjelaskan pada peneliti pengalamannya untuk meminimalisir pengeluaran dengan membeli barang atau bahan-bahan yang lebih murah namun memiliki kualitas yang sama, berikut jawabannya:

*“Kalo aku buat keuangan sih iya pasti ngelakuin pemeriksaan berkala. Ya kalo tadi misalnya over budget kita minimalisir aja pengeluarannya.”*

Sholehatun menuturkan jawaban sambil sesekali berfikir pengalamannya melakukan pengendalian pada bisnis *online* nya:

*“Kalo saya pribadi, melakukan pemeriksaan apakah ada perubahan harga bahan bakunya. Sehingga nantinya saya harus menyesuaikan dengan biaya yang saya keluarkan”*

Tiara terlihat berfikir sejenak untuk kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara rinci:

*“Kalo pemeriksaan berkala biasanya seperti mengecek berapa pengeluaran serta pemasukan serta persediaan kertas atau saldo, jadi jika ada orderan tidak kehabisan.”*

Sambil tertawa Novella menjawab pertanyaan dari peneliti, dan tanpa diminta ia memberikan penjelasannya juga mengenai pengalaman yang pernah ia alami:

*“Pemeriksaan berkala selain evaluasi apa sih yang sekarang diminati oleh orang-orang. Jadi pengendaliannya kita pasti harus cari tau masalah apa yang sekarang terjadi, sehingga kita terus mengikuti tren.”*

Zalfa menjawab pertanyaan peneliti sambil sesekali tertawa:

*“Meriksa uang ya pasti secara berkala, pernah sih pas itu rugi, yaudah kita biarkan mengalir saja dulu. Setelah itu ya kita evaluasi, dan buat lebih baik saja.”*

Seluruh informan telah melakukan pemeriksaan keuangannya secara berkala, pemeriksaan keuangan secara berkala merupakan pengelolaan keuangan sederhana yang dapat dilakukan oleh para pemilik bisnis. Pengendalian sendiri dalam akuntansi merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dalam usaha hal tersebut dikarenakan pengendalian memuat informasi-informasi mengenai kegiatan operasi maupun keuangan usaha, tak terkecuali pada bisnis *online*. Pengendalian digambarkan seluruh informan berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan dalam bisnis *online* nya. Sholehatun dan Dini memiliki pengalaman yang serupa mengenai over budget yang tidak sesuai dengan perencanaan yang mereka buat, mereka melakukan pengendalian dengan meminimalisir biaya untuk kedepannya. Tiara menjelaskan bahwa pemeriksaan keuangan berkala dilakukan dan selalu memantau

persediaan. Novella melakukan pemeriksaan secara berkala pada saat evaluasi dan waktu yang tak ditentukan guna menemukan atau menghindari kesalahan dalam kegiatan operasional usahanya. Sementara pengendalian yang dilakukan Zalfa yakni dengan mengevaluasi kesalahan yang terjadi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Dalam menjalankan bisnis *online* untuk bertahan dan menjaga keberlangsungan usahanya informan mempunyai cara dalam menjalankan usahanya sehingga bertahan sampai saat ini. Menurut Zalfa:

*“Kalau aku ya lihat dari ajaranya mama, itu gak tentu jualannya gak monoton itu-itu saja, kalau temen-teman lain jual baju makanan, aku ya sama seh tapi jual minyak juga, minyak goreng. Jadi sesuai apa yang lagi dicari atau diperlukan sekarang begitu”*

Jadi Zalfa mengingat ajaran dari mamanya untuk berjualan banyak macamnya sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan dengan apa yang dijual dan harus juga mengikuti tren atau kebutuhan yang banyak dicari pada saat itu sehingga memanfaatkan peluang dengan baik.

Sama halnya dengan Zalfa, Dini mempertahankan bisnis *online* nya dengan mengikuti apa yang diminta pembeli, jadi jika ada barang yang ditanyakan pembeli Dini langsung memesan dan menjualnya dan juga apabila ada produk yangt belum terjual atau tidak laku makan Dini memakainya secara pribadi dan dibagikan kepada keluarganya atau orang terdekat.

Sholehatun juga seperti Dini jika ada yang membatalkan atau usahanya tidak laku maka Sholehatun mengkonsumsinya sendiri dan

dibagikan keorang lain. Dini dan Sholehatun menyadari bahwa dengan berbagi akan bisa memperlancar usahanya.

Para Informan sudah melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian yang sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi didapat dari pernyataan saat wawancara kepada informan menjelaskan bahwa menurut Dini:

*“Aduh lupa kak, jualannya juga gak terlalu besar, jadi kalo buat laporan keuangan yang detail ribet kataku”*

Alasan Dini tidak melakukan sesuai dengan standar akuntansi dikarenakan sering lupa dalam mencatat laporan keuangan dan usahanya juga belum besar sehingga dalam membuat laporan keuangan yang ditail ribet menurutnya.

Hampir sama dengan Dini, menurut Sholehatun alasan dia tidak melakukan sesuai dengan standar akuntansi dikarenakan usahanya masih kecil dan belum ada waktu juga untuk membuatnya.

Sedangkan menurut Zalfa dan Tiara kenapa mereka tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, mereka pun menjawab saling bersautan :

*“Terlalu rinci menurutku, kan apa ya usahanya kita gak terlalu besar-besar banget. Jadi ya cuma cukup yang penting-penting saja begitu loh kak, ngapain harus pakai neraca, neraca lajur. Ya itu kak bukannya gak mau, tapi males ngerjakan dari awal, dapetnya Cuma 20.000 kak, Masak langsung dicatet. Males juga kadang, uangnya langsung kena pakai. pengen bisa sih tapi males itu hehehe”*

Jadi alasan mereka berdua tidak membuat laporan keuangan dikarenakan malas karena usaha yang mereka lakukan tidak cukup besar

jadi tidak perlu menggunakan neraca atau neraca lajur dan apalagi uang pendapatan mereka jualan terpakai secara pribadi juga.

Menurut Novella, dia tidak membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi disebabkan kurang memahami bagaimana pelaporan keuangan secara detail dan Novella sempat menanyakan juga kenapa orang lainnya menjalankann bisnis online tanpa pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar tetapi bisnisnya baik baik saja.

#### **4.2.5 Sisi Lain Bisnis *Online***

Keputusan untuk memilih melakukan bisnis *online* atau menjadi pengusaha untuk setiap orang mungkin memiliki latar belakang dan perasaan yang berbeda. Menurut (Miswari 2017:73) Perasaan adalah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. Menurut lima informan peneliti menanyakan bagaimana perasaan dalam menjalankan bisnis *online* yang mereka jalankan:

Saat peneliti memberikan pertanyaan, Dini langsung menjawab dengan senyuman dan jawaban yang singkat, Berikut pemaparan jawaban dari Dini:

*“ya yang pastinya sih senang, kan nantinya kalau jualan mendapatkan keuntungan.”*

Dengan sedikit nada tegas, Sholehaturun menjawab pertanyaan dari peneliti:

*“Seneng jika banyak yang beli dan mendapat keuntungan pastinya, tapi kadang sedih jika sudah beli bahan baku yang gak awet kan harus dipake sendiri”*

Tiara menceritakan perasaan ia dalam melakukan bisnis online dengan rinci dan tertawa:

*“hemm awalnya sih ada rasa takut waktu memulai usaha, takut gak sesuai ekspektasi dan bingung dalam pengelolaan keuangannya itu gimana. Tapi pas berjalan seneng gitu, karena dapat orderan terus dapat untung membuat semangat lebih untuk menjalankan usahanya, apalagi usahanya ditemani pacar hehe. dan tentu saja ada hambatan ketika dapat orderan desain yang sulit tapi dari situ kita mendapatkan pengetahuan yang baru serta pengalaman yang baru.”*

Dengan senyuman Novella menjawab pertanyaan dari peneliti dengan nada cepat :

*“seneng lah, apalagi pas awal ada rasa semangat untuk jalani bisnis ini. Tapi ya kadang sedih sih jika jualan saya enggak laku, ya udah saya berikan kepada saudara, keluarga dan reseller saya ya tambah-tambah amal lah dari pada barangnya basi atau numpuk dirumah.”*

Zalfa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan sedikit berpikir perasaan dia saat menjalankan bisnisnya :

*“Pas mulai awal sih ada rasa takut usahanya gak jalan takut berhenti dijalan, tapi pas jalan usahanya itu seneng. Apalagi pas kulakan banyak, jadi seneng kan banyak pembeli dan juga ada rasa bingung cara mengelolah keuangan yang baik itu bagaimana serta kadang bimbang kekurangan ide untuk promosi.”*

Seluruh informan sudah mengungkapkan perasaannya dalam menjalankan bisnisnya menurut Dini ia senang menjalankan bisnis dikarenakan mendapatkan laba. Hampir dengan Dini, Sholehatun senang jika saat mendapat laba. Dari pernyataan informan sesuai dengan (Nugroho 2014:9) Beliau menjelaskan bahwa tujuan utama dalam memuat suatu produk adalah mendapatkan laba, dari laba tersebut dapat memberikan tambahan untuk kebutuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Tiara awal mula menjalankan bisnis ia merasa takut dan bingung tapi dengan seiringnya waktu ia merasa semangat kadang juga

ada hambatan dalam bisnisnya tapi disitulah mendapat pengalaman dan pengetahuan baru. Novella menuturkan bahwa ia senang jika usahanya laku dan penuh semangat menjalaninya. Zalfa merasakan senang pada saat pembelinya meningkat tapi merasakan bimbang juga dalam memikirkan ide untuk promosi. Sesuai dengan pernyataan informan bahwa semangat yang dimiliki oleh seorang pengusaha atau entrepreneur, yaitu passion atau gairah untuk berbisnis, sikap positif, kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan ambisi. Hal ini yang nampaknya membedakan antara satu pengusaha dengan pelaku bisnis lainnya. Ambisi bisa merupakan semacam obsesi atau keinginan yang kuat untuk memperoleh kesuksesan dalam hidup dan mencapai hal-hal besar atau baik yang diinginkan (Susanto, 2019:126).

#### **4.2.6 Gambaran Spiritual Pemilik Bisnis Online**

Dalam menjalankan usahanya pemilik bisnis tentunya mempunyai cara tersendiri atau pengalaman yang dilakukannya untuk mengembangkan usahanya dan menjaga keberlangsungan usahanya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Tiara bahwa pada saat awal merintis usahanya Tiara bersama keluarga mendatangi orang pintar untuk menentukan tanggal yang bagus dan baik untuk usahanya kedepan. Berikut penjelasan dari Tiara :

*“Kalo usaha nasi iya, uti itu pas itu apa kayak ke orang pintar begitu, nah teros kayak dikasih tanggal gitu, kamu jalannya tanggal ini. Terus pernah juga kak sepi sepine itu ke orang pintar kek bagaimana begitu supaya lancar laris begitu, dulu iku kayak nabur garem ngono iku loh, terus akhirnya temenean jualane iku rame, setelah rame gak nabur garem lagi. Ya percaya gak percaya sih kak, namanya usaha, mencoba. Tapi sekarang sudah gak nabur lagi, sekarang mulai nyobak bagi – bagi ke anak yatim kak deket rumah tapi gak akeh, ya dikit-dikit dulu.*

Tiara menjelaskan pengalamannya menjalankan usaha nasinya awalnya bersama neneknya datang ke orang pintar kemudian diberi tanggal untuk menjalankan usahanya supaya lancar kedepannya. Pada saat sepi-sepinya pembeli juga disarankan menabur garam oleh orang pintar supaya usahanya banyak pembeli dan hasilnya memang pembeli berdatangan. Pada saat itu juga Tiara tidak menabur garam lagi dikarenakan ada perasaan percaya dan tidak percaya adanya saran tersebut. Kemudian Tiara dan keluarga mencoba cara lain dengan membagikan ke anak-anak yatim didekat rumahnya.

Bahwa orang Jawa lekat dengan kepercayaan jawanya yang masih dipakai sampai sekarang, hal itu juga disampaikan oleh (Lilik 2021:51) “Mereka menganggap ajaran kejawaen sebagai biang kemusyikan, kesesatan, kebrobrokan moral, dan kekafiran yang harus dimusnakan. Lebih ironis, manusia Jawa yang sudah kejawa ilang jawane” Sedangkan Menurut (Kamayanti 2019:20) “Nilai-nilai yang ditransfer, terutama dari orang tua dan lingkungan, hampir tidak dipertanyakan karena diyakini sebagai sesuatu yang pantas. Ia telah melebur dalam ketidaksadaran dan menjadi habitus. Orang Jawa memungkinkan kepercayaan yang lebih tua ini bertahan, sekaligus menerima Islam secara bersamaan. Hasilnya adalah sebuah peradaban yang disebut kejawaen/ kejawaan.”

Berbeda dengan pengalaman yang dilakukan oleh sholehatun, dalam menjalankan usahanya, ia meliburkan jualannya pada hari Jumat disebabkan jualannya tersebut diberikan kepada masjid. Seperti pemaparan yang sholehatun berikan :

*“kalau hari jumat libur jualannya kak, karna ngasih nasi berkah ke masjid, ya bagi-bagi rejeki meskipun ikannya tempe tahu, berbagi kebahagiaan dengan orang lain”*

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada sholehatun apakah harapan

Sholehatun membagikan nasi berkah kepada masjid:

*“yang utama ikhlas ngasihkannya, ya semoga allah membalas semoga usaha saya makin laris dan lancar kedepannya dan juga senang bisa bagi bagi”*

Melihat dari jawaban sholehatun bahwa kalau bersedekah yang terutama ada rasa ikhlas dan sholehatun berharap untuk usahanya bertambah laris dan lancar dalam menjalankan usahanya serta ia senang menjalankannya. Hal ini disampaikan juga oleh (Rafi 2019:153) mengenai sedekah nasi bungkus hari Jumat memiliki 2 fungsi utama :

- 1) Fungsi internal, yakni sedekah nasi bungkus hari Jumat berfungsi sebagai penenang hati, peningkat iman dan peningkat jiwa sosial.
- 2) Fungsi eksternal, yakni fungsi yang mengarah ke eksternal individu. Fungsi eksternal ini terbagi 2, yaitu: pertama, fungsi vertikal, yakni sedekah berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan relasi dengan Allah swt. Kedua, fungsi horizontal di mana sedekah dapat memperbaiki relasi hubungan antara mereka yang mampu dan mereka yang tidak mampu (membutuhkan).

Disebutkan juga oleh (Triyuwono 2011:372) “Amal usaha dengan upaya ekonominya menjadikan timbulnya motif mencari keuntungan materi sarana menjamin keberlangsungan proses ibadah.”

Nabi Muhammad adalah seorang pengusaha, tepatnya pedagang. Istri kesayangan nabi juga pedagang, empat sahabat nabi adalah pedagang, Islam pun dibawa masuk ke Indonesia oleh pedagang. Dengan demikian tidak salah jika keputusan untuk berdagang dipilih oleh banyak orang (Santosa, 2011:76-77).

Dalam operasionalnya, sama seperti usaha pada umumnya Dini memulai usaha sejak pukul 08.00 wib hingga pukul 17.00 wib setiap harinya dikecualikan pada hari-hari tertentu di mana pemilik mempunyai kewajiban untuk berkuliah. Yang membedakan adalah dari 10 jam waktu operasional, pemilik akan menutup usahanya pada waktu-waktu tertentu yakni tepat pada waktu sholat wajib (dhuhur, ashar).

*“kita kan wes sama sama tau kan, kalau dek islam diwajibkan mengutamakan sholat wajib, jadi jualane ditutup dulu, jadi gak cuma cari untung di dunia, tapi cari untung diakhirat juga”*

Dari pernyataan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa alasan Dini mengutamakan kewajiban akhirat nya sebagai seorang muslim yakni melaksanakan sholat lima waktu. Ia juga mengungkapkan bahwa di dunia ini tidak selalu mementingkan mencari keuntungan materi tetapi juga mencari keuntungan diakhirat nantinya. Ia juga menambahkan bahwa diwaktu itu pula dimanfaatkan sebagai waktu untuk beristirahat ataupun bersantai sejenak.

Salah satu prinsip syariah adalah berkeadilan. Berkeadilan bisa bermakna luas. Seperti menurut (Riza 2018:71) salah satunya adalah dengan menerapkan keadilan bagi diri sendiri yakni dengan cara tidak menjadikan diri sebagai budak untuk mencari kenikmatan dunia (material). Mengurangi

waktu operasional menjadi salah satu cara yang tepat terlebih lagi waktu operasional yang dihilangkan adalah waktu di mana pelaksanaan ibadah wajib dilakukan oleh umat Islam yakni pada waktu shalat fardhu. Hal ini sesuai dengan hadist salah satu keutamaan orang yang menjaga shalat lima waktu.

Usaha yang dijalankan oleh dini memiliki perbedaan dibandingkan dengan usaha sejenis pada umumnya di mana dini bersedia mengurangi waktu operasionalnya pada waktu pelaksanaan ibadah wajib bagi umat Islam.

Dari kondisi tersebut, kemudian muncul pertanyaan *“Apakah pemilik tidak takut kehilangan konsumen yang mungkin saja ingin membeli sesuatu pada waktu-waktu tersebut?”*. Jawaban singkat namun sangat bermakna dilontarkan oleh dini yakni *“saya percaya rejeki tidak akan tertukar”*.

Pernyataan Dini sesuai dengan Hadist:

*“Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu dapat berbuat demikian? Maha Suci Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutuan.” (Q.S Ar-Rum: 40)*

Menurut Musyafa (2016:4) Berbeda dengan orang-orang yang bersabar dan masih memiliki Iman di hatinya mereka masih selalu berusaha mencari karunia Allah melalui cara-cara yang benar. Meskipun sebenarnya hal itu sangatlah sulit dan terasa membebani dirinya. Maka jadikan semua rasa peningkat syukur.

Praktik menjalankan usaha yang dimiliki oleh informan dilakukan dengan cara yang berbeda tapi ditemukan bahwa segala sesuatu yang dilakukan

pasti adanya sebab dan akibat, mengapa pemilik usaha melakukan sesuatu yang mereka anggap baik untuk usaha. Dari pernyataan informan didapat bahwa menjalankan bisnis tidak lepas dari keyakinan dan ridho dari yang maha kuasa, disini informan meyakini apa yang ia lakukan dengan ikhlas dan percaya sesuai keyakinan masing-masing pasti mendapatkan kemudahan kelancaran dalam bisnisnya.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Makna Praktik Pengelolaan Keuangan Pada Pemilik Bisnis Online**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada lima informan anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Entrepreneur* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan

Informan penelitian yang merupakan pemilik bisnis *online* melakukan proses perencanaan dengan melakukan persiapan keuangan yang disalurkan untuk kegiatan operasional usaha dan telah diukur sebelumnya agar tetap terorganisir demi mencapai tujuan kelangsungan usaha. Selain melakukan perencanaan, seluruh informan melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang sebelumnya dibuat agar dapat mengambil tindakan untuk mengurangi hambatan yang sama terulang.

2. Pencatatan

Seluruh informan penelitian telah melakukan pencatatan transaksi yang terjadi di usahanya. Pencatatan yang diterapkan oleh informan

antara lain mencatat kas masuk, kas keluar, biaya operasional, persediaan barang, pesanan konsumen serta hutang. Dalam pencatatan yang dilakukan, para informan membuat rekapitulasi guna memudahkan mereka mencari informasi yang dibutuhkan agar menciptakan pengelolaan keuangan yang efisien.

### 3. Pelaporan

Rata-rata informan menerapkan laporan sederhana atau sering disebut sebagai ringkasan informasi keuangan. Laporan keuangan yang digunakan oleh para informan yakni laporan laba rugi dan informan lainnya yang tidak membuat laporan keuangan karena hanya menggunakan hasil rekapitulasi pencatatan, meskipun begitu informan tersebut merasa sudah cukup terbantu dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha. Dengan begitu, pelaporan menjadi hal yang sangat penting pada pengelolaan keuangan karena informasinya dapat dijadikan alat untuk mengembangkan usaha.

### 4. Pengendalian

Pengendalian diterapkan oleh seluruh informan penelitian sesuai dengan pengalamannya masing-masing, mereka juga melakukan pengendalian keuangan sederhana dengan memeriksa keuangan secara berkala. Dalam akuntansi, pengendalian sering disebut faktor utama keberhasilan usaha karena pengendalian memuat informasi kepentingan usaha yang bisa digunakan untuk meminimalisir gangguan dalam pertahanan usaha, tak terkecuali dalam bisnis *online*.

Keuangan dipahami oleh para Informan dengan sudut pandang yang beragam karena perbedaan latar belakang. Makna yang terkandung dalam praktik pengelolaan keuangan oleh para pemilik bisnis *online* untuk keberlangsungan usahanya mengarah pada pemenuhan informasi usaha yang kemudian dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing informan.

#### **4.3.2 Musiman VS Keberlangsungan Usaha**

Dari sebagian wawancara dengan mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Entrepreneur* (UKM) Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo terdapat dari 36 anggota UKM *Entrepreneur* hanya 5 anggota yang menjalankan bisnis *online* dengan aktif berjualan dan melakukan promosi setiap hari membuat bisnis *online* dari 5 anggota ini akan sering dikenal sehingga masih terjaga keberlangsungan usahanya. Berbeda dengan 31 anggota lainnya yang menjalankan usahanya secara musiman yang dilakukan dengan kurun waktu tertentu dengan sesuai keinginan atau kebutuhan masing masing, seperti pada saat mereka membutuhkan uang untuk keperluan pribadi, kurang biaya kuliah, melihat peluang usaha yang lagi tren, saat ramadhan, dan saat keadaan suasana hati berkeinginan untuk berjualan . Dalam bisnis secara musiman ini memanfaatkan peluang yang ada dan biasanya mendapatkan keuntungan yang lebih tapi dengan cara bisnis musiman juga membuat konsumen atau pelanggannya tidak menetap sehingga tidak ada keberlangsungan usahanya.

**Tabel 5**  
**Praktik Pengelolaan Keuangan Bagi Pemilik Bisnis *Online***

	<b>Dini</b>	<b>Sholehatus</b>	<b>Tiara</b>	<b>Novella</b>	<b>Zalfa</b>
<b>Pengelolaan Keuangan Menurut Pemilik Bisnis <i>Online</i></b>	Memahami pengelolaan keuangan sebagai pengelolaan modal.	Memahami pengelolaan keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola kinerja keuangan.	Memahami pengelolaan keuangan sebagai kemampuan mengelola transaksi usaha.	Memahami pengelolaan keuangan dapat digunakan untuk meminimalisir masalah.	Memahami pengelolaan keuangan digunakan untuk mengetahui siklus keuangan usahanya.
<b>Peran Penting Pengelolaan Keuangan Bagi Pemilik Bisnis <i>Online</i></b>	Mengetahui kekurangan dan masalah terjadi serta cara mengatasi masalahnya.	Memberikan informasi terkait kinerja bisnis <i>online</i> , apakah bisnis tersebut berkembang atau tidak.	Dengan adanya pengelolaan keuangan bisa mengerti perkembangan usaha online yang dijalankan.	Mempermudah dalam membagi keuangan dan mengelola keuangan.	Memantau keuangan untuk keberlangsungan usahanya.
<b>Praktik Perencanaan Keuangan Bagi Bisnis <i>Online</i></b>	Melakukan perencanaan keuangan fokus kepada laba yang ingin dicapai.	Melakukan perencanaan keuangan berupa perencanaan kas, penjualan dan laba.	Mengontrol atau mengatur kegiatan operasional keuangan usaha agar tidak melenceng.	Mengontrol atau mengatur kegiatan operasional keuangan usaha agar tidak melenceng dengan yang sudah direncanakan.	Melakukan perencanaan keuangan fokus kepada laba/keuntungan yang ingin dicapai.

	<b>Dini</b>	<b>Sholehatun</b>	<b>Tiara</b>	<b>Novella</b>	<b>Zalfa</b>
<b>Praktik Pencatatan Keuangan Bagi Bisnis Online</b>	Melakukan pencatatan terhadap pembelian, penjualan, pesanan pembelian konsumen, persediaan dan biaya operasional.	Melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan keluar, penjualan, dan pembelian.	Melakukan pencatatan terhadap penjualan, pembelian dan pesanan dari konsumen.	Melakukan pencatatan kas keluar dan masuk, pembelian dan penjualan.	Melakukan pencatatan terhadap modal, pembelian, penjualan, persediaan dan hutang.
<b>Praktik Pelaporan Keuangan Bagi Bisnis Online</b>	Membuat laporan laba rugi sederhana. Belum sesuai standar akuntansi	Menggunakan hasil rekapitulasi pencatatan untuk laporan usahanya. Belum sesuai standar akuntansi	Menggunakan hasil rekapitulasi pencatatan untuk laporan usahanya. Belum sesuai standar akuntansi	Membuat laporan laba rugi sederhana. Belum sesuai standar akuntansi	Membuat laporan laba rugi sederhana. Belum sesuai standar akuntansi
<b>Praktik Pengendalian Keuangan Bagi Bisnis Online</b>	Memiliki pengalaman mengenai <i>over budget</i> yang tidak sesuai dengan perencanaan sehingga melakukan pengendalian dengan meminimalisir biaya untuk kedepannya.	Pengalaman mengenai kelebihan budget yang tidak sesuai dengan perencanaan sehingga meminimalisir biaya.	Pemeriksaan keuangan berkala dilakukan dan selalu memantau persediaan.	Pemeriksaan secara berkala pada saat evaluasi dan waktu yang tak ditentukan guna menemukan atau menghindari kesalahan dalam kegiatan operasional usahanya.	Mengevaluasi kesalahan yang terjadi agar menjadi lebih baik kedepannya.

	<b>Dini</b>	<b>Sholehatun</b>	<b>Tiara</b>	<b>Novella</b>	<b>Zalfa</b>
<b>Perasaan Yang Dirasakann Melakukan Bisnis Online</b>	Senang menjalankan bisnis dikarenakan mendapatkan laba.	Senang jika saat mendapat laba tapi ia sedih jika jualannya sepi sehingga bahan baku yang tidak awet harus dipakai dirinya sendiri.	Awal mula menjalankan bisnis ia merasa takut tidak sesuai ekspetasi tapi dengan seiringnya waktu ia merasa semangat karena mendapat banyak orderan, kadang juga ada hambatan dalam bisnisnya tapi disitulah mendapat pengalaman dan pengetahuan baru	Senang jika usahanya laku dan penuh semangat menjalaninya, Dia juga merasakan sedih jika jualnya tidak laku tapi dengan itu bisa beramal dan berbagi kepada orang lain.	Awal mula takut usahanya berhenti ditengah jalan, kemudian waktu berjalan ia merasakan senang pada saat pembelinya meningkat tapi merasakan bimbang juga dalam memikirkan ide untuk promosi.